

**PENGARUH MEMBACA CERITA RAKYAT
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL**

Wulandari Muggaran

Sekolah Pascasarjana Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
wulandari.muggaran61@gmail.com

Dikirim: 20 Agustus 2019 Direvisi: 23 Desember 2019 Diterima: 18 Januari 2020 Diterbitkan: 28 Februari 2030

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sikap kepedulian sosial siswa yang sudah mulai berkurang, salah satunya dipengaruhi oleh majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya rasa individualis. Cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur mengandung pesan moral mengenai sikap kepedulian sosial, sehingga diharapkan dengan membaca dan mempelajari cerita rakyat tersebut dapat berpengaruh pada perubahan sikap seseorang khususnya sikap kepedulian sosial pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca cerita rakyat terhadap kepedulian sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Cianjur yang berjumlah 41 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes, angket penilaian sikap dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh membaca cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur terhadap kepedulian sosial siswa.

Kata kunci: Membaca, cerita rakyat, kepedulian sosial.

ABSTRACT

The problem underlying this study is the attitude of social awareness of students who have started to decrease, one of which is influenced by the advance of science and technology and the high sense of individualism. Asal Mula Kota Cianjur contains a moral message about the attitude of social care, which is expected by reading and studying folklore can affect a person's attitude changes, especially the attitude of social awareness in students. This study aims to determine the effect of reading stories of people's social care students. This study uses a pre-experimental design with one group pretest-posttest. The subjects were students of class X AP 2 SMK Negeri 1 Cianjur totaling 41 students. Collecting data using testing techniques, attitude assessment questionnaire and interviews. The results showed that there are significant reading against social care students.

Keywords: reading, folklore, social concern.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, seperti yang diungkapkan oleh Hudgson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan atau ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Meskipun telah diketahui banyak manfaat dari membaca, namun minat membaca khususnya pada siswa sudah mulai berkurang, baik dalam membaca buku fiksi maupun nonfiksi.

Salah satu tujuan membaca adalah untuk memahami isi suatu bacaan. Pemahaman siswa dalam memahami bacaan terkadang kurang, meskipun telah membaca tetapi siswa tidak bisa

menangkap maksud isi bacaan tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi bacaan, maka pembaca harus membaca dengan cara membaca pemahaman.

Sastra merupakan karangan fiksi, yang merupakan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang dituangkan melalui bahasa yang biasanya diambil dari kehidupan kita sehari-hari. Sastra biasanya memiliki keindahan sehingga menarik perhatian. Tentu saja di dalam sastra terdapat amanat yang disampaikan oleh pengarang kepada penikmatnya.

Terdapat dua bentuk sastra, yaitu sastra yang disampaikan melalui tulisan dan sastra yang disampaikan melalui lisan. Sastra lisan merupakan salah satu budaya yang dipelihara masyarakat yang disampaikan secara turun temurun dari mulut ke mulut yang biasanya tidak diketahui dari mana asal-usul atau orang yang membuatnya.

Sastra merupakan salah satu warisan budaya, di dalam sastra terdapat nilai moral, etika, religi, sosial dan budaya, hal ini mengakibatkan sastra dapat dijadikan bahan pembelajaran. Dalam pembelajaran sastra, seorang guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik ke dalam kegiatan apresiasi dan dituntut untuk dapat mengembangkan pengajaran sastra ke dalam kegiatan apersepsi. Dengan unsur komunikatif itu akan memberikan pengaruh positif terhadap pandangan siswa yang akhirnya akan menganggap bahwa kegiatan apersepsi lebih menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kehidupan.

Salah satu pembelajaran sastra yaitu pembelajaran tentang cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu jenis sastra lisan. Cerita rakyat yaitu cerita yang lahir dan berkembang di masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Endraswara (2013:1) mengungkapkan pendidikan karakter dalam wawasan antropologi pendidikan akan melibatkan aspek folklor dan budaya. Kedua hal ini memiliki sumbangan besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh budaya yang beraneka ragam. Setiap manusia yang beradab memiliki budaya, antara lain dalam bentuk folklor. Folklor seperti dongeng, legenda, peribahasa, mitos, rumah adat dan lain-lain adalah budaya yang dapat dijadikan wahana pendidikan karakter.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berketergantungan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri sehingga disetiap aktivitasnya manusia selalu berhubungan dan berinteraksi dengan oranglain. Maka dari itu manusia lebih dituntut untuk mempunyai hubungan baik dengan lingkungannya, seperti mempunyai jiwa tolong menolong, peduli, toleransi dan masih banyak lagi.

Melihat pada jaman ini, semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya rasa individualis, rasa kepedulian sosial pada manusia sudah mulai berkurang. Manusia mulai tak acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sosialnya. Pengaruh ini mulai terlihat pada anak dan remaja yang lebih sering berinteraksi dengan dunia maya dibandingkan dengan lingkungannya. Tentu saja hal ini harus mendapatkan perhatian baik dari orang tua maupun pengajar untuk dapat mengubah anak, remaja atau pun siswa agar dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran cerita rakyat diharapkan akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menggali nilai-nilai moral atau karakter yang terkandung di dalamnya . Salah satunya yaitu cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Kota Cianjur yang merupakan cerita dari daerah Cianjur. Di dalam cerita tersebut mengandung nilai-nilai moral, amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya mengenai rasa kepedulian sosial. Maka dari itu penelitian ini berjudul Pengaruh Cerita Rakyat terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cianjur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Pre-experimental Design. Bentuk desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut pre-test dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut post-test. (Arikunto, 2010:124). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 yang berjumlah 41 orang siswa perempuan.

Teknik penelitian yang digunakan adalah tes, angket penilaian sikap dan wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur dengan memberikan 4 soal uraian. yang meliputi mengingat kembali isi teks dan mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Teknik angket yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh membaca cerita rakyat terhadap kepedulian sosial. Karena dalam menilai sikap teknis tes kurang efektif, maka digunakanlah teknik angket (penilaian diri) dengan penilaian menggunakan skala likert. Prosedurnya yaitu angket dibuat dan diberikan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Pada pelaksanaannya siswa diperintahkan untuk mengisi angket dengan jujur berdasarkan pendapat sendiri supaya mendapatkan data yang benar-benar objektif.

Soal yang diberikan berupa pilihan ganda dengan jawaban dari yang bersifat sangat positif sampai sangat negatif dengan nilai 4-1. Keterangan penilaian angket tersebut adalah:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik atau SM (Sudah Membudaya)
2. Nilai 71-90 berarti baik atau MB (Mulai Berkembang)
3. Nilai 61-70 berarti cukup atau MT (Mulai Terlihat)
4. Nilai kurang dari 61 berarti kurang atau BT (Belum Terlihat)

(Kusnandar, 2014:141)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat siswa dalam membaca.

Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest* berupa angket penilaian sikap dengan penilaian menurut skala likert., untuk membuktikan hipotesis maka selanjutnya dihitung dengan penghitungan uji-t dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010:125)

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test.

xd : perbedaaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur dengan memberikan 4 soal uraian dengan masing-masing mempunyai kriteria penilaian. Berdasarkan hasil tes diketahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 67,56 atau kategori cukup karena berada pada interval presentase tingkat penguasaan antara 66% - 75%. Hal ini berarti siswa mampu memahami isi bacaan dengan mendapatkan skor 67 dari skor 100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 atau kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau 4,88%. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 atau kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau 4,88%. Untuk nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 atau kategori kurang sebanyak 1 orang atau 2,44%. Selibhnya adalah nilai 80 atau kategori baik sebanyak 7 orang atau 17,07%, nilai 70 atau kategori cukup sebanyak 22 orang atau 53,66%, nilai 60 atau kategori sedang sebanyak 2 orang atau 4,88% dan nilai 50 atau kategori hampir sedang sebanyak 7 orang atau 17,07%.

Berdasarkan hasil data wawancara, empat puluh persen (40%) siswa suka atau minat dalam membaca dengan alasan membaca buku sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, seperti menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan. Sedangkan 60% responden menjawab kadang-kadang suka membaca ketika perlu atau dibutuhkan saja, selain itu alasan kadang-kadang responden membaca adalah karena tidak ada waktu untuk membaca.

Untuk membaca sastra, enam puluh persen (60%) responden menjawab suka membaca buku sastra. dengan alasan buku sastra sangat menarik perhatian dan tidak membosankan sehingga dapat menjadi hiburan dan dapat meningkatkan imajinasi. Sedangkan empat puluh persen (40%) responden menjawab kadang-kadang membaca buku sastra khususnya cerpen atau puisi.

Selain buku sastra, terdapat buku nonsastra. Berdasarkan jawaban responden delapan puluh persen (80%) responden menjawab tidak suka membaca buku nonsastra karena sangat membosankan dan tidak menarik, sedangkan sepuluh persen (10%) responden menjawab suka membaca buku nonsastra karena di dalamnya mengandung banyak ilmu penerangan, sejarah, dan lain-lain. Waktu untuk membaca, seluruh responden menjawab ketika bosan, hari libur dan ketika bosan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat membaca adalah kurang menariknya isi bacaan, seperti membaca buku nonsastra. Sebagian besar siswa lebih menyukai membaca buku sastra dibandingkan nonsastra karena dianggap lebih menarik perhatian dan tidak membosankan. Faktor waktu pun menjadi alasan, waktu pulang sekolah di sore hari dan siswa mempunyai banyak pekerjaan rumah

sehingga tidak mempunyai waktu untuk bekerja. Upaya untuk menumbuhkan minat membaca khususnya pada siswa yaitu menggunakan bahan bacaan yang menarik perhatian siswa untuk membaca, serta pihak guru disekolah memberikan arahan kepada siswa untuk membaca ketika pembelajaran berlangsung.

Persentase hasil angket awal (pretest) penilaian sikap siswa yaitu hampir setengah responden atau 48,78% menjawab pernah menyapa guru atau teman ketika bertemu di luar lingkungan sekolah. Hampir setengah responden atau 36,58% menjawab akan menitipkan sampah kepada teman yang akan melewati tempat sampah ketika mempunyai bekas bungkus makanan dan tidak ditemukan tempat sampah dilingkungan sekitar. Sebagian responden atau 65,85% menjawab akan membiarkannya, karena tidak mau ikut campur dalam masalah orang lain ketika melihat kasus bullying di lingkungan sekolah. Hampir setengah responden atau 39,02% menjawab pernah berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di sekitar rumah. Hampir setengah responden atau 43,9% menjawab akan berpura-pura tidak tahu ketika tidak sengaja merusak barang oranglain dan tidak ada yang melihatnya. Sebagian besar responden atau 68,29% menjawab pernah memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan seperti memberikan uang, makanan atau pakaian. Hampir setengah responden atau 46,34% menjawab menyeimbangi berinteraksi / bersosialisasi secara langsung dan dengan media sosial. Hampir setengah responden atau 36,58% menjawab akan pura-pura tidak melihat ketika ada oranglain yang lebih membutuhkan tidak mendapatkan tempat duduk. Sebagian besar responden atau 51,22% mengatakan akan berbagi makanan atau minuman yang telah dibeli kepada teman yang tidak mempunyai uang. Sebagian besar responden atau 56,1% mengatakan jarang membantu pekerjaan orangtua di rumah.

Persentase hasil angket akhir (posttest) penilaian sikap siswa yaitu hampir setengah responden atau 43,9% menjawab pernah menyapa guru atau teman ketika bertemu di luar lingkungan sekolah. Ketika mempunyai bekas bungkus makanan dan akan membuangnya namun tidak ditemukan tempat sampah, hampir setengah responden atau 43,9% menjawab akan menyembunyikan / menyelipkan sampah di celah-celah kursi, meja, atau tempat lainnya sehingga oranglain tidak tahu. Jika melihat bullying di lingkungan sekolah, sebagian besar responden atau 65,85% menjawab akan membiarkannya karena tidak mau ikut campur dalam masalah oranglain. Hampir setengah responden atau 46,34% menjawab pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dilingkungan rumah. Ketika sedang sendiri berada di suatu ruangan, lalu tidak sengaja merusak barang orang lain dan tentu saja tidak ada yang melihatnya hampir setengah responden atau 39,01% menjawab akan berpura-pura tidak tahu. Sebagian besar responden atau 63,41% menjawab pernah memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan seperti memberi makanan, uang atau pakaian. Hampir setengah responden atau 46,34% menjawab menyeimbangi berinteraksi/bersosialisasi secara langsung dan dengan media sosial ketika pada zaman ini penggunaan teknologi atau media sosial semakin meningkat. Ketika sedang naik kendaraan umum yang sangat penuh penumpang dan beruntung mendapatkan tempat duduk, sedangkan ada seorang ibu yang sedang menggendong anaknya tidak mendapatkan tempat duduk, hampir setengah responden atau 34,15% menjawab akan berpura-pura tidak melihat dan menyuruh orang lain untuk memberikan tempat duduknya. Pada saat istirahat tiba, melihat teman yang tidak jajan atau membeli makan/minum karena tidak mempunyai uang sebagian besar responden atau 51,22% menjawab akan berbagi makan atau minuman yang telah dibeli. Sebagian besar responden atau 53,66% menjawab jarang membantu pekerjaan orangtua di rumah.

Berdasarkan hasil angket penilaian sikap dengan menggunakan skala likert dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang biasa dihadapi tentang sikap

kepedulian sosial sebelum membaca cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur, maka diketahui nilai rata-ratanya adalah 60,58 dengan keterangan BT atau belum terlihat siswa memiliki sikap kepedulian sosial. Sedangkan hasil angket penilaian sikap sesudah membaca cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur diketahui nilai rata-ratanya adalah 62,78 dengan keterangan MT atau mulai terlihat siswa memiliki sikap kepedulian sosial.

Setelah didapatkan hasil pretest dan posttest, maka dilakukan uji hipotesis, diketahui harga-harga yang meliputi $X=2484$, $Y=2574$, $d=90$, dan $=602$. Setelah dihitung maka didapatkan nilai $t=4,406$ (dikonsultasikan dengan tabel nilai-t pada lampiran 1 ekor) d.b. = $N-1 = 41 - 1 = 40$.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca cerita rakyat dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap kepedulian sosial siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Cianjur 2015-2016.

Hipotesis tersebut diterima. Hal ini terbukti dengan $t_0 = 4,406$ dan d.b. = $41-1=40$, selanjutnya dilakukan pengujian satu ekor. Dalam tabel lampiran V diketahui dengan $t_{0,05}$ harga $t = 2,70$, signifikan. Jadi, perbedaan antara pretest dan posttest signifikan, terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,406 > 2,70$.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yakni ada suatu peningkatan yang signifikan terhadap perubahan sikap kepedulian sosial siswa setelah membaca cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur di kelas X SMK Negeri 1 Cianjur.

SIMPULAN

Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh membaca cerita rakyat Asal Mula Kota Cianjur terhadap kepedulian sosial siswa setelah melakukan tes berupa pengisian angket dengan menggunakan penilaian skala likert mengenai masalah-masalah sosial yang biasa dihadapi dan alternatif jawabannya yang diberikan sebelum dan sesudah membaca cerita rakyat. Melihat hasil angket awal sebelum membaca cerita rakyat, siswa memiliki nilai rata-rata 60,58 dengan keterangan Belum Terlihat (BT) siswa memiliki sikap kepedulian sosial. Berdasarkan hasil angket setelah membaca cerita rakyat, siswa memiliki nilai rata-rata 62,78 dengan keterangan Mulai Terlihat (BT) siswa memiliki sikap kepedulian sosial

Setelah melakukan uji hipotesis mengenai pengaruh membaca cerita rakyat terhadap kepedulian sosial siswa ternyata hipotesis tersebut dapat diterima. Hal ini terbukti dengan $t_0 = 4,406$ dan d.b. = $41-1=40$, selanjutnya dilakukan pengujian satu ekor. Dalam tabel lampiran V diketahui dengan $t_{0,05}$ harga $t = 2,70$, signifikan. Jadi, perbedaan antara pretest dan posttest signifikan, terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,406 > 2,70$.

Mengenai kemampuan memahami isi bacaan pada siswa yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan sebuah bacaan cerita rakyat kepada siswa dan kemudian memberikan soal test mengenai bacaan tersebut. Maka didapatkan hasil dengan berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, diketahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan nilai rata-ratanya sebesar 67,56 atau kategori cukup karena berada pada interval presentase tingkat penguasaan antara 66% - 75%. Hal ini berarti siswa mampu memahami isi bacaan dengan mendapatkan skor 67 dari skor 100.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 atau kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau 4,88%. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 atau kategori kurang sebanyak 1 orang atau 2,44%. Selibhnya adalah nilai 80 atau kategori baik sebanyak 7 orang atau 17,07%, nilai 70 atau kategori cukup sebanyak 22 orang atau 53,66%, nilai 60 atau kategori sedang sebanyak 2 orang atau 4,88% dan nilai 50 atau kategori hampir sedang sebanyak 7 orang atau 17,07%.

Setelah melakukan wawancara kepada responden maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat membaca adalah kurang menariknya isi bacaan, seperti membaca buku nonsastra.. Faktor tidak ada waktu pun menjadi alasan, waktu sekolah yang panjang dan pekerjaan sekolah yang sangat banyak menjadikan siswa tidak ada waktu dan kesempatan untuk membaca. Jadi untuk menumbuhkan minat membaca khususnya pada siswa, pihak guru harus menggunakan bahan bacaan yang menarik perhatian siswa, serta memanfaatkan waktu pembelajaran yang cukup panjang sehingga diharapkan siswa menjadi terbiasa dan membudaya untuk membaca baik sesudah maupun sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan.

Pembelajaran mengenai cerita rakyat dirasakan sangat baik digunakan karena memiliki banyak amanat atau pesan moral yang mendidik dan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap atau karakter siswa melihat kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013 atau kurikulum nasional yang memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai akhlak yang baik dan mulia.

Faktor penyebab kurangnya minat siswa dalam membaca adalah kurang menariknya isi bacaan. Di dalam pembelajaran sebaiknya guru menarik minat siswa untuk membaca dengan memberikan bacaan yang menarik, sehingga siswa lebih suka membaca dan diharapkan akan terbiasa untuk membaca.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter, sebaiknya melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama agar lebih efektif dan menggunakan teknik penelitian atau alat pengukuran yang lebih tepat dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Folklor.* Yogyakarta: Pustaka Rumah Suluh.
- Kusnandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.